

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI EDUKASI MENABUNG BAGI ANAK SMP DI PANTI ASUHAN

Dewi Maila Putri Pambayun^{a,1}, Damai Saputra Waruwu^{b,2}, Elva Mifthahul Husna A A^{c,3}, Yeni Darmawan^{d,3}

^{abcd}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹dewimaila.pambayun@gmail.com; ²damaisaputrawaruwu@gmail.com; ³elvahusna6@gmail.com;

⁴yenidarmawan76@gmail.com;

*dewimaila.pambayun@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi Keuangan melalui Edukasi Menabung bagi anak SMP di Panti Asuhan” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang secara bijak sejak usia sekolah tingkat SMP. Pemahaman mengenai cara pengelolaan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung menjadi fondasi dalam membentuk perilaku finansial yang bijak di masa depan. Namun pada kenyataannya, literasi keuangan anak di Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak panti menghadapi tantangan tersendiri seperti keterbatasan uang saku dan kurangnya edukasi keuangan yang diberikan secara terstruktur. Tidak adanya fasilitas seperti celengan, program menabung rutin, maupun bimbingan dari pengasuh menyebabkan anak kesulitan membangun kebiasaan menabung. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan, mengajarkan konsep dasar pengelolaan uang, termasuk uang masuk dan uang keluar, melatih anak untuk lebih memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, membentuk kebiasaan menabung melalui metode sederhana seperti metode 50:50, dan menumbuhkan perilaku finansial yang bijak untuk masa depan yang baik. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, kuis edukatif, latihan pencatatan keuangan, dan simulasi menabung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keuangan, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta meningkatkan motivasi untuk menyisihkan uang saku secara rutin. Program edukasi menabung bagi anak SMP di panti asuhan mampu meningkatkan literasi keuangan, membangun kebiasaan menabung, serta memperkuat kemampuan siswa dalam mengelola uang secara bijak. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang efektif untuk membentuk karakter finansial yang bertanggung jawab sejak usia remaja. Program edukasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kebiasaan menabung anak semakin terbentuk. Panti asuhan di sarankan membuat program menabung rutin dan mendorong anak untuk membuat catatan keuangan pribadi, hal ini dapat membantu anak mengelola uang lebih bijak.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan 1; Literasi Finansial 2; Kebiasaan Menabung 3; Panti Asuhan 4

Abstract

The Student Community Service Program entitled "Improving Financial Literacy through Savings Education for Junior High School Students in Orphanages" was

carried out to strengthen students' basic understanding of money management. Many orphanage students have low financial literacy due to limited pocket money, lack of structured financial education, and the absence of savings facilities or guidance, making it difficult for them to build consistent saving habits. This program aims to increase financial awareness by teaching basic concepts of income and expenses, helping students distinguish between needs and wants, and introducing simple saving methods such as the 50:50 technique. The activities included material presentations, educational quizzes, financial recording exercises, and savings simulations. The results show that students experienced improvements in understanding financial concepts, identifying needs and wants, and developing motivation to save regularly. Overall, the program effectively supported the formation of wise financial behavior. Continuous financial education and regular savings routines are recommended to maintain these positive habits.

Keywords: *Financial Education 1; Financial Literacy 2; Savings Habit 3; Orphanage*
4

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah karena berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang bijak di masa depan. Pada tingkat SMP, siswa mampu memahami konsep pengelolaan uang sederhana, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur uang saku, serta membangun kebiasaan menabung. Secara rasional tingkat literasi keuangan anak-anak Indonesia masih tergolong rendah, terutama pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak panti menghadapi tantangan tambahan berupa keterbatasan uang saku, minimnya pendampingan terkait pengelolaan keuangan yang terstruktur. Kondisi ini diperkuat oleh temuan (Anggraini et al., 2022) yang menyebutkan bahwa anak-anak panti membutuhkan dukungan institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dasar mereka, termasuk dalam aspek finansial. (Ike Yunia Pasa et al., 2024) juga menegaskan bahwa pengenalan konsep pendapatan, pengeluaran, dan tabungan merupakan langkah awal yang penting dalam membangun literasi keuangan. Menurut mereka, menabung tidak hanya sekedar menyimpan uang, tetapi juga melibatkan perencanaan pengeluaran yang bijaksana melalui metode interaktif.

Penelitian turut mendukung urgensi ini. “Sosialisasi Mengenalkan Pengelolaan Keuangan pada Anak Usia Dini” yang dilakukan oleh (Masrifah et al, 2025) menekankan bahwa edukasi finansial sejak kecil dapat membangun disiplin dan menumbuhkan kebiasaan hidup hemat pada anak panti.

Dengan ini, Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep dasar pengelolaan uang, membantu mereka membedakan kebutuhan dan keinginan, mengenalkan pencatatan uang masuk dan keluar, serta membangun kebiasaan menabung melalui metode sederhana seperti metode 50:50. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan perilaku finansial yang lebih bijak dan terarah.

Manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh anak panti, tetapi juga oleh pendamping. Anak mendapat pengetahuan dasar keuangan, dan motivasi untuk menabung. Sementara itu, pengasuh mendapatkan acuan untuk menerapkan program menabung rutin serta pendampingan pencatatan keuangan sederhana di panti.

Solusi yang dipilih adalah edukasi finansial berbasis praktik melalui penyampaian materi interaktif, simulasi menabung, kuis edukatif, dan latihan pencatatan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena efektif meningkatkan

antusiasme dan pemahaman anak dalam berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya. Dengan metode ini, anak SMP di panti asuhan diharapkan mampu mulai membangun kebiasaan menabung dan memiliki fondasi literasi keuangan yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera tanggal 7 bulan Desember dengan melibatkan siswa tingkat SMP sebagai tagert utama. Peserta berusia 12-15 tahun, dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang relevan untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan.

Metode pengabdian yang digunakan berupa penyuluhan, pelatihan, dan praktik langsung. Penyuluhan dilakukan untuk mengenalkan konsep dasar literasi keuangan, meliputi uang masuk dan dan uang keluar, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung serta teratur. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan berupa kuis edukatif untuk mengukur pemahaman awal peserta sekaligus meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan dirancang secara sistematis, diawali dengan pembukaan dan pengenalan kegiatan, dilanjut dengan penyampaian materi interaktif tanpa menggunakan media presentasi digital, sehingga pemateri berfokus pada penjelasan verbal dan diskusi langsung dengan peserta. Peserta kemudian melakukan latihan dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran harian menggunakan lembar kerja yang disediakan. Pada tahap berikutnya anak-anak mengikuti simulasi menabung menggunakan metode 50:50 sebagai latihan membagi uang saku untuk kebutuhan dan tabungan. Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini meliputi modul materi, lembar kerja pencatatan keuangan, dan media verbal dengan diskusi. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan umpan balik serta motivasi untuk menerapkan kebiasaan menabung dan mencatat pengeluaran secara mandiri. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tingkat pemahaman anak SMP serta efektif mendorong pembentukan kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan YPMS yang diikuti 20 peserta tingkat

SMP menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan anak. Sejak awal, peserta memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti penyuluhan konsep dasar keuangan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta belum memahami pentingnya menyisihkan uang saku. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan anak di Indonesia, khususnya anak panti asuhan, masih rendah akibat keterbatasan sumber daya, pendampingan, dan program edukasi finansial berkelanjutan (Masrifah et al, 2025; Pengabdian Masyarakat et al., 2021).

Selama penyampaian materi, peserta mulai mampu mengidentifikasi contoh kebutuhan dan keinginan serta memahami konsep uang masuk dan uang keluar. Pendekatan diskusi dan contoh konkret terbukti efektif membantu pemahaman peserta, sebagaimana temuan (Sunaryo, 2024). Sesi simulasi menabung menjadi bagian paling menarik, di mana peserta diperkenalkan metode 50:50 untuk membagi uang saku antara kebutuhan dan tabungan. Pendekatan praktik langsung ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta, sejalan dengan

penelitian (Fanani et al., 2025) dan (Uli Wulan Dari et al., 2024).

Pada latihan pencatatan keuangan, sebagian besar peserta yang sebelumnya belum pernah mencatat keuangan mampu membuat catatan sederhana mengenai alur uang masuk dan uang keluar. Peserta menyadari kebiasaan konsumtif yang selama ini dilakukan tanpa perencanaan. Temuan ini sejalan dengan (Irene & Maria, 2024) yang menyatakan bahwa pencatatan merupakan langkah awal pembentukan sikap disiplin finansial. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap, ditunjukkan dengan minat anak untuk menabung secara mandiri dan permintaan penyediaan celengan atau buku tabungan sederhana di panti.

Dukungan pengasuh panti turut memperkuat keberhasilan kegiatan. Pengasuh mengakui belum adanya program literasi keuangan terstruktur sebelumnya dan berkomitmen melanjutkan kegiatan menabung secara rutin. Namun, keterbatasan durasi kegiatan dan perbedaan jumlah uang saku peserta menjadi kendala dalam pemerataan kemampuan menabung, sehingga diperlukan dukungan lanjutan seperti program tabungan berbasis donasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi anak dalam mengelola keuangan. Metode penyuluhan interaktif, latihan pencatatan, dan simulasi menabung terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan anak dan diharapkan dapat membentuk perilaku finansial yang lebih bijak di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi anak panti asuhan dalam mengelola uang melalui penyuluhan interaktif, latihan pencatatan keuangan dan simulasi menabung. Anak-anak menjadi lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami alur uang masuk dan keluar, serta menunjukan minat untuk mulai menabung secara rutin. Meskipun durasi kegiatan terbatas, perubahan awal ini menunjukan bahwa edukasi keuangan sederhana dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan literasi finansial anak. Ke depan, panti asuhan disarankan untuk melanjutkan pendampingan, menyediakan fasilitas seperti celengan dan buku catatan, serta membiasakan program menabung agar

kebiasaan finansial yang baik dapat bertahan dan berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada panti asuhan selaku mitra yang telah memberikan kesempatan serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pengasuh dan seluruh peserta yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada dosen pembimbing, A. Asrorudin, S.Pd., M.M., yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada pihak kampus yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah direncanakan.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 3. Foto pada saat Pemaparan Materi)



(Gambar 4. Foto pada saat Kuis interaktif)

REFERENSI

Anggraini, T. M., Wijaya, A. L., Keuangan, L., & Asuhan, P. (2022). *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis Edukasi Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak Panti Asuhan Daarut-Taubah Kota Madiun Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*. 2(2), 141–152.

Fanani, D. O., Sulistyowati, P., & Pendidikan, F. I. (2025). *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan , membentuk perilaku keuangan yang lebih baik di masa depan (Novieningtyas 2018). Di sekolah*. 3, 451–459.

Ike Yunia Pasa, Al Fatoni, F., Satria, M. G., Prisnadela, & Hastiningrum, C. A. (2024). *Literasi Pentingnya Menabung di Usia Dini pada Siswa-Siswi SD Negeri Penungkulan Kecamatan Gebang Purworejo. Lentera Pengabdian*, 2(01), 52–56. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i01.272>

Irene, I., & Maria, N. E. W. (2024). *SAGU : Jurnal Pengabdian Masyarakat A CULTURE OF SAVING FROM AN EARLY AGE FOR CHILDREN OF THE ABBA ORPHANAGE*

(ABBA LOVE AND CARE FOUNDATION). <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i5.899>
1(1), 41–51.

Masrifah et al. (2025). *Socialization About Introducing Financial Management to Early Childhood At Panti Asuhan Dompot Yatim and Dhuafa Jati Asih Bekasi*. 43–50.

Pengabdian Masyarakat, J., Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Budaya Menabung, L., Dwi Kartikasari, E., Eka Prasetya, D., Bagus Hidayatullah, T., Prista Dilasari, A., Huda, M., & Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, I. (2021). *Volume 2 Nomor 2 Tahun 2023 LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA MENABUNG*. 2, 68–75.

Sunaryo, A. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Menabung Sejak Dini di Panti Asuhan Rodhatul Jannah. *Cendisia : Cendekia Sosial Dan Pengabdian*, 1(2), 32–37. <https://doi.org/10.55049/cnd.v1i2.16>

Uli Wulan Dari, Tri Zahwanda, & Fiya Oktavia. (2024). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan di Kelurahan Perdagangan I. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(5), 17–25.